



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *DISTANCE LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 8 PADANG

Sarifah Aini ¹, Syafri Anwar²

Jurusan Geografi, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas
Negeri Padang

Email: sarifaha808@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh beserta hambatan dan solusinya dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 8 Padang. Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengambilan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi Teknik analisis data dengan cara mereduksi, menyajikan dan memberikan kesimpulan. Hasil penelitian yakni (1) Implementasi *distance learning* matapelajaran geografi dilaksanakan daring dari rumah menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp group* (2) Hambatan yang ditemui yaitu siswa keterbatasan sumber belajar, jaringan, kuota internet sehingga berdampak pada pemahaman materi dan segi guru yang kesulitan dalam penyampaian materi, sulit mengetahui kemampuan pedagogik dan sosial siswa secara online lalu pengawasan ke siswa sulit dan (3) Sekolah melakukan IHT (In House Training) dan seminar tentang aplikasi belajar online yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, kemudian untuk siswa yang terkendala jaringan dan kuota diperbolehkan mengirim tugas pada rentang waktu yang ditentukan atau secara tatap muka disekolah.

Kata kunci : Implementasi, *Distance Learning*, Matapelajaran Geografi

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of distance learning and its obstacles and solutions in geography subjects at SMA Negeri 8 Padang. Descriptive qualitative research methods with data collection techniques by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by reducing, presenting and providing conclusions. The results of the study were (1) The implementation of distance learning in geography subjects was carried out online from home using the google classroom application and whatsapp group (2) The obstacles encountered were students having limited learning resources, networks, internet quotas so that it had an impact on understanding of the material and aspects of teachers who had difficulty in delivery. material, it is difficult to know the pedagogic and social abilities of students online then supervision of students is difficult and (3) Schools conduct IHT (In House Training) and seminars on online learning applications used in distance learning, then for students who are constrained by networks and quotas are allowed send assignments at a specified time or face to face at school.

Keywords: Implementation, *Distance Learning*, Geography Subject

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 serta mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan sektor paling penting dalam suatu negara karena mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pada Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sejak awal tahun 2020 pada bulan Maret, seperti yang kita ketahui telah berubah secara drastis pada bidang pendidikan yang disebabkan oleh darurat *covid-19*. Hal ini tentunya secara paksa merubah sistem dari pembelajaran yang sebelumnya adalah secara tatap muka disekolah menjadi pembelajaran jarak jauh pada satuan pendidikan.

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid-19* di dunia pendidikan. Dalam surat tersebut di instruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah / *work from home*.

Dan untuk negara Indonesia sendiri Tian Belawati (1999) dalam Sulystyana (2020) bahwa pembelajaran jarak jauh pertama kali diterapkan oleh Universitas Terbuka sesuai dengan model PJJ yang digunakan negara berkembang yaitu negara Indonesia dengan *model single mode*.

Tabel 1. Perkembangan PJJ

GEN 1	Model Korespondensi Bahan Ajar Cetak
GEN 2	Model Multimedia Cetak , audio-visual, computer based learning, video interaktif
GEN 3	Model Telelearning Audioteleconferencing,vid eoconferencing,Broadcast TV/Radio
GEN 4	Model pembelajaran fleksibel Online IMM, internet based resources, computer- mediatedcomm

GEN 5 Model pembelajaran fleksibel cerdas Gen 4 + CMC dengan autoresponse, portal administrasi dan akademik, e-learning.

GEN 6 Pembelajaran mobile Akses dari mana saja dengan smartphone, computer tablet, netbook.

Sumber : Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E learning di Indonesia, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2016.

Berdasarkan data dari panduan pbm era *new normal* SMA, SMK dan SLB Propinsi Sumatera Barat T.P 2020/2021, bahwa laporan kepala sekolah dan pengawas binaan Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat, bahwa efektivitas pembelajaran daring baru 30%. Dan ternyata penyebabnya adalah android, jaringan internet dan listrik yang tidak merata. Dari sisi guru ditemukan bahwa kemampuan teknologi guru masih lemah dengan data 40% guru menguasai teknologi dan 60% tidak menguasai. Disisi orangtua bahwa tidak semua bisa mendampingi dan mengawasi siswa belajar. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dari data panduan pbm tersebut untuk guru dan siswa masih belum efektif untuk belajar secara daring jarak jauh dari rumah karena beberapa kendala-kendala yang dihadapi siswa-siswa dan guru seperti kemampuan

guru dalam penggunaan teknologi, dan tidak merata nya jaringan dan kuota internet siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *distance learning* sesuai anjuran pemerintah.

Tabel 2. Pola Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Di Tahun Ajaran 2020/2021.

(Tahun 2020/2020)	Untuk daerah yang berada di zona baru kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR).
-------------------	--

Pembelajaran di Zona Kuning, Oranye, dan Merah	94% peserta didik di zona kuning, oranye, dan merah (dalam 429 Kab./Kota) dan 6% peserta didik di zona hijau (dalam 85 Kab./ Kota).
--	---

Sumber : Data.covid-19.go.id 15 Juni 2020.

Sesuai dengan data yang didapatkan bahwa pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) wajib diberlakukan pada wilayah zona merah

(*red zone*), jadi secara otomatis sekolah SMA Negeri 8 Padang berada di kawasan zona kota Padang dan wilayah tersebut wajib melakukan pembelajaran daring secara jarak jauh sesuai peraturan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat.

Pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) menuntut kedua belah pihak yakni guru dan peserta didik. Dimana pada sisi tenaga pendidik harus menyiapkan cara dan bahan ajar yang mudah dimengerti peserta didik, lalu seorang guru juga harus paham akan teknologi informasi dan penggunaan aplikasi belajar yang tepat. Segi peserta didik dalam pembelajaran daring adalah belum adanya sebagian dari mereka mempunyai android atau laptop sebagai alat utama dalam pembelajaran daring secara jarak jauh, kondisi kuota, jaringan dan sebagainya yang dihadapi peserta didik.

Oleh karena itu untuk indikator yang ingin peneliti ketahui adalah terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dalam mata pelajaran geografi dan sumber belajar hingga kelengkapan pada alat utama didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di SMAN 8 Padang. Dengan itu maka peneliti berharap nantinya mampu menyajikan data penelitian

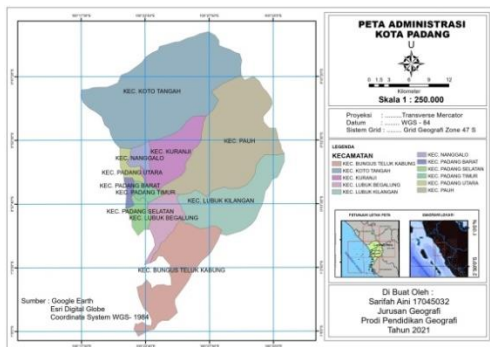
terkait pelaksanaan yang menggambarkan nantinya kondisi bagaimana pembelajaran jarak jauh serta hambatan atau kendala selama pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran geografi di SMA N 8 Padang.

METODE PENELITIAN

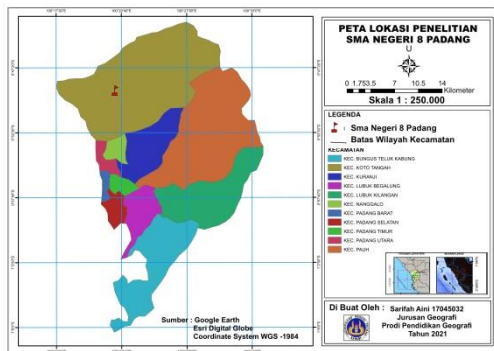
Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan & Biklen, S (1992 : 21-22) dalam Pupu Saiful, R., (2009 : 2-3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Hasil analisis dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Dan untuk memperoleh informasi saat sekarang ini, maka peneliti mengambil data penelitian secara *online* dengan informan yang bersangkutan telah dihubungi sebelumnya sebelum memulai penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret hingga 12 April 2021 yang mana lokasi penelitian di SMAN 8 Padang.

Dapat dilihat pada gambar 1. Peta Administrasi Kota Padang.



Gambar 1. Administrasi Kota Padang Dan gambar 2 yang menunjukkan sekolah lokasi penelitian.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 8 Padang. Sumber data menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu terdiri dari kepala sekolah, guru matapelajaran geografi dan siswa-siswi SMA Negeri 8 Padang. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, gambar dan data penting yang didapat di sekolah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah

mereduksi data, menyajikan data dan terakhir menyimpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 yakni observasi, wawancara serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 8 Padang merupakan lembaga pendidikan yang berada di Jalan Adinegoro KM.18 Kayu Kalek, Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Sekolah dengan akreditasi A dengan memiliki siswa-siswi sebanyak 962 orang sesuai data dibulan Oktober tahun 2020. Visi dari SMA Negeri 8 Padang yaitu Bertaqwa, Berbudaya, Berprestasi, Kompetitif, dan Cinta Lingkungan.

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan pada suatu kebijakan atau pada suatu kondisi tertentu. Untuk implementasi disaat ini diartikan pada penerapan pendidikan pada masa darurat *covid-19*.

Prinsip pendidikan jarak jauh (Ristekdikti 2016), sebagai berikut:

1. Adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik lintas ruang dan waktu sehingga menekankan belajar secara mandiri.
2. Interaksi pembelajaran berbasis TIK menggunakan berbagai sumber belajar dan media lainnya.
3. Diorganisasikan secara sistematis dalam satu

organisasi sesuai aturan yang berlaku.

4. Dimungkinkan adanya tatap muka secara terbatas.

Yang kita ketahui bahwa geografi adalah matapelajaran yang memiliki teori dan praktek nya dalam pelaksanaan belajar nya. Secara sederhana geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam dan kehidupan serta interaksi manusia dengan lingkungannya, pada berbagai tempat dimuka bumi dengan spasial yang beragam.

Dalam proses pandemi *covid-19* ini, peraturan kemendikbud tentang pendidikan yaitu dimasa darurat menggunakan pembelajaran dari rumah atau *work from home*. Dimana pembelajaran jarak jauh tersebut diberlakukan pada seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Termasuk wilayah Kota Padang yaitu pada sekolah SMA Negeri 8 Padang yang mana mengambil tindakan sesuai peraturan yang dibuat oleh Kemendikbud tentang belajar dari rumah.

Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah dalam implementasi atau pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 8 Padang dilaksanakan dengan daring (dalam jaringan) dan beberapa matapelajaran dilaksanakan sedikit tatap muka atau luring (luar jaringan). Dan untuk pelaksanaan pembelajaran

dalam mata pelajaran geografi itu sesuai data temuan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring atau online. Walaupun secara kondisional dibolehkan tatap muka namun tidak untuk belajar tetapi sekedar mengantarkan tugas diruang guru dengan sistem menerapkan protokol kesehatan ditengah pandemi *covid-19* bagi siswa-siswi yang datang kesekolah.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pihak sekolah menggunakan aplikasi-aplikasi sebagai berikut : (1) aplikasi *Whatsapp group* (2) aplikasi *sicadiak pandai Dinas Pendidikan Sumatera Barat* (3) *Ruang Guru*, dan (4) *Google Classroom*. Dari beragam aplikasi yang ada, maka dalam matapelajaran geografi guru-guru menggunakan *whatsapp group* dan aplikasi *Google Classroom* sebagai alat interaksi antara siswa-siswi. Karena aplikasi ini dianggap mudah dioperasikan oleh guru dan peserta didik sederhana.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentunya tidak mungkin berjalan mulus karena ini merupakan hal yang dianggap masih baru bagi jenjang satuan pendidikan menengah. Pembelajaran jarak jauh dilakukan bukan karena ingin semua masyarakat pendidikan tetapi disebabkan karena adanya suatu bencana *non alam* yang mengharuskan seluruh satuan pendidikan belajar dengan cara baru

seperti belajar dengan daring dengan sistem jarak jauh.

Dan untuk itu maka hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam matapelajaran geografi yang ada antara lain seperti :

1. Sumber belajar yang dibutuhkan siswa masih kurang seperti buku geografi, sesuai jawaban yang didapatkan bahwa kebanyakan mereka hanya mengandalkan sumber internet.
2. Beberapa siswa mengalami masalah pada ekonomi selama pandemi *covid-19* sehingga mempengaruhi siswa dalam pembelajaran daring.
3. Kuota internet siswa yang terbatas sedangkan pembelajaran dilaksanakan setiap minggu dengan sejumlah mata pelajaran yang banyak menghabiskan kuota siswa-siswi dan siswa kurang mampu memahami materi secara daring dengan sejumlah matapelajaran yang tugas nya sudah menumpuk.
4. Jaringan internet yang dirasa masih kurang stabil dalam melaksanakan pembelajaran daring dari rumah sehingga materi yang disampaikan banyak tertinggal.
5. Siswa kurang memahami materi secara daring karena sulitnya belajar mandiri dan kurangnya sosialisasi atau interaksi antara siswa dan guru sehingga itu menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh.
6. Guru sulit melakukan evaluasi atau penilaian siswa karena belajar secara online.
7. Guru sulit melakukan pengawasan kepada siswa dalam proses belajar mengajar terutama terkait tugas siswa.

Hambatan atau permasalahan yang ditemukan diatas tidak lain bukan karena guru dan siswa ataupun pemerintah, namun memang dalam kondisi saat sekarang ini kita semua elemen masyarakat pendidikan dituntut untuk mengambil tindakan terhadap musibah yang terjadi. Dan jauh dari pemikiran itu bahwasanya yang kita ketahui bahwa suatu kebijakan tentu ada kelemahan dan kelebihan masing-masing.

Untuk belajar daring secara jarak jauh pun tidak selalu bernilai negatif. Karena jika kita lihat dari sisi positifnya orang bisa belajar kapan saja tanpa tatap muka, belajar kondisional, tidak terikat tata tertib seperti sekolah konvensional biasanya, lebih banyak waktu lain yang bisa dipakai, dan pekerjaan lain bisa dilakukan secara

bersamaan dan menurunkan biaya seperti biaya transportasi . namun negatif nya seperti banyak nya tugas dari guru yang menyita waktu dan energi siswa, dan *deadline* matapelajaran lainnya yang mesti dikerjakan oleh siswa-siswi.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada matapelajaran geografi tentunya memiliki kendala namun dibalik semua itu maka ada beberapa solusi yang dipaparkan diantara lain :

1. Untuk solusi guru yang kurang dalam penggunaan teknologi, pihak sekolah melakukan IHT (*In House Training*) atau semacam pelatihan khusus tenaga pendidik sehingga meningkatkan keprofesionalan nya sebagai guru dalam masa darurat *covid-19*. Dan untuk selanjutnya ilmu aplikasi belajar daring juga diharapkan mampu diterapkan kembali walau pembelajaran sudah tatap muka nantinya.
2. Memberikan kepada siswa-siswi bantuan berupa paket internet untuk proses pembelajaran daring dengan mendata siswa yang memang terhambat ekonomi selama pandemi *covid-19*.
3. Siswa-siswi yang memang tidak bisa belajar daring diberikan kemudahan oleh guru geografi untuk belajar tatap

muka atau membuat tugas di lembar kerja siswa (lks), buku catatan/latihan dan menghubungi guru yang mata pelajaran sesuai fakta yang ada dari siswa tersebut dengan jujur.

Dari berbagai permasalahan yang ada maka solusi ini adalah yang dipaparkan dengan melihat permasalahan dalam penelitian yang memang suatu masalah yang krusial terjadi di pembelajaran jarak jauh atau daring selama masa aturan belajar dari rumah oleh pemerintah Kemendikbud Indonesia.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini merupakan pembelajaran yang bersifat darurat dikarenakan adanya suatu bencana non alam yang dialami oleh Indonesia dan dunia. Pelaksanaan yang belum dapat dikatakan sebagai kondisi ideal belajar yang seharusnya. Namun dari keterbatasan tersebut maka upaya-upaya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan agar tetap berjalan proses pendidikan selama *covid-19*.

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Padang lebih dominan menggunakan sistem daring. Dan untuk matapelajaran geografi sendiri, guru menggunakan dua aplikasi belajar

daring yaitu *whatsapp* dan *google classroom* dalam proses belajar mengajar. Dengan hambatan yang sering terjadi dalam pembelajaran jarak jauh seperti masalah jaringan dan kuota dan guru yang masih minim atau gagap teknologi menggunakan aplikasi belajar online. Dengan hal itu maka sekolah selalu memberikan dan mencari solusi dalam masalah seperti pelatihan *training* ke semua guru disekolah demi meningkatkan keterampilan mengajar professional yang diinginkan, memberikan jalan keluar untuk siswa yang terkendala jaringan dan kuota untuk datang kesekolah dengan belajar tatap muka atau dalam pengumpulan tugas matapelajaran tersebut dengan waktu yang disepakati antara siswa dan guru mata pelajaran. Dan kemudian solusi dengan memberikan bantuan pada siswa dalam hal kuota, pembekalan untuk guru serta lembaga pendidikan yang berupaya mengadakan seminar aplikasi yang mudah dan bervariasi bagi pendidik untuk mengajar secara daring dalam pembelajaran jarak jauh (*distance learning*).

Dari berbagai permasalahan yang ada maka solusi ini adalah yang dipaparkan dengan melihat permasalahan dalam penelitian yang memang suatu masalah yang krusial terjadi di pembelajaran secara jarak jauh atau daring selama masa aturan belajar dari rumah oleh Kemendikbud

Indonesia. Oleh sebab itu maka sebagai masyarakat pendidikan tentunya kita berupaya sebaik mungkin dalam pelaksanaan belajar mengajar walaupun kondisi bagaimanapun seperti saat pandemi sekarang ini.

Sebagai guru yang telah mengupayakan agar pembelajaran lebih optimal dengan bantuan aplikasi yang ada secara maksimal dan professional. Sudah berupaya demi menjalankan tugas sebagai guru meski dalam kondisi bagaimanapun. Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) memang sulit dilakukan pada wilayah bekembang terlebih pada kurangnya teknologi informasi dan koneksi jaringan (internet) di wilayah terpencil Indonesia, namun walaupun demikian setidaknya negara Indonesia sudah melakukan tindakan kebijakan yang sigap dan sesuai peraturan yang diusulkan kemendikbud demi keberlangsungan pembelajaran dalam satuan pendidikan negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Data.covid-19.go.id 15 Juni 2020.

<http://sman8padang.sch.id>

Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E learning di Indonesia, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2016.

Saeful Rahmat, Pupu .(2009). Penelitian kualitatif. Jurnal Penelitian p.2-3

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 didunia pendidikan.

Tian Belawati (1999) dalam Sulystyana (2020) tentang Model PJJ dan Pendidikan Terbuka.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab II Pasal 3.

Panduan pembelajaran era *new normal* SMA,SMK dan SLB Sumatera Barat tahun pelajaran 2020/2021. Dinas Pendidikan Sumatera Barat, Kota Padang.